

Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Kamilah Pada Anak Madrasah Diniyah Sinar Barokah di Desa Sukagalih

Aeni Latifah¹, Dadang Sahroni², Tintin Handiyati³, Andi Sukandi⁴, Ima Muslimatul Amanah⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

Corresponding Author*

E-mail: aenilatifah@gmail.com¹, dadangsahroni2@gmail.com²

Article History:

Received: Desember, 2023

Revised: Desember, 2023

Accepted: Desember, 2023

Abstract: Pelatihan Metode Kamilah di Madrasah Diniyah Desa Sukagalih selama 3 hari membawa perubahan positif yang signifikan. Metode observasi digunakan untuk memahami dampak pelatihan ini pada siswa dan siswi Madrasah, serta pihak Madrasah dan masyarakat sekitar. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan siswi dalam pembelajaran agama, dengan interaksi yang dinamis seperti diskusi kelompok dan tanya jawab yang merangsang pemahaman yang lebih dalam. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode kamilah, yang memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam aktivitas keagamaan. Selain itu, pelatihan ini memengaruhi pihak Madrasah, dengan peningkatan dalam metode pembelajaran dan reputasi institusi sebagai pusat pendidikan agama yang berkualitas. Masyarakat sekitar juga mengalami pemberdayaan spiritual dan peningkatan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan Metode Kamilah bukan hanya meningkatkan pemahaman agama dan hafalan Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif pada Madrasah Diniyah dan masyarakat sekitar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Kamilah kepada anak-anak Madrasah Diniyah Sinar Barokah di Desa Sukagalih. Metode Kamilah telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan baik dan efisien. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan desa tersebut. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk menciptakan dampak positif dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan keagamaan anak-anak.

Keywords:

Pelatihan, Metode, Kamilah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam merancang proses pendidikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Ruang lingkup pendidikan sangatlah luas, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yayasan atau pemilik dari pendidikan tersebut akan di bawa ke arah yang mana (Ahmad, 2020). Kitab suci umat islam, yaitu Al-Quran merupakan imam bagi umat islam untuk hidup di dunia maupun akhirat. Petunjuk-petunjuk yang lengkap untuk kembali ke jalan yang lurus, yaitu kepada Allah dan Rasulnya. Proses penghafalan Al-Qur'an biasanya jadi hal yang diwajibkan para santri, terkhusus yang fokus pada hafalan. Menurut Putra dan Issetyadi (2010:26) mengatakan bahwa faktor pengaruh hafalan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar dan nutrisi tubuh (Saptadi, 2012).

Para penghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan di sisi Allah Swt. Menghafal Al Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan para penghafal atau peserta didik kepada Allah Swt. Menghafal Al-Quran terdiri dari 30 juz dan 114 surat yang dimana dalam menghafalnya tidaklah mudah. Terlebih lagi bukan dari orang-orang yang di lahirkan di negara yang menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya. Tapi dengan tekad yang kuat, ikhlas dan ketekunan serta didukung dengan metode yang tepat dalam membimbingnya yang mengarahkan dan memotivasi para peserta penghafal Al-Qur'an (Mawaddati, 2020).

Pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki metode-metode yang beragam di dalamnya. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah, Rasulullah SAW sebagai penerima dan pengajar Al-Qur'an melalui tulisan dan hafalan. Menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafal adalah proses awal memahami kandungan Al-Qur'an (Sudarman, 2021). Metode menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, menjaga keautentikan dan menjadi sebuah amal sholeh bagi umat islam. Allah menjamin seseorang yang penghafal Al-Qur'an dengan janji sebagai orang yang baik di sisi Allah Swt. Al-Qur'an akan menjadi cahaya di kuburan, mengangkat derajat orang tersebut dan bahkan orang tuanya pun akan terangkat derajatnya di sisi Allah Swt (Mundiri & Zahra, 2017).

Metode kamilah hadir bukan untuk merendahkan atau mengatakan metode

kamilah ini adalah metode yang terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa metode menghafal Al-Qur'an seperti metode tiktir, yaqro, semaan atau tasmi', kitabah dan lain sebagainya adalah metode yang sangat baik dan dapat di percaya untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Metode kamilah yang baru ini datang bukan untuk menggantikan metode-metode sebelumnya. Akan tetapi, untuk menambah corak metode dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya sebuah pelangi yang memiliki berbagai warna yang menjadikan indah untuk di pandang. Tidak lepas dari itu, bahwa perbedaan di kalangan ulama adalah Rahmat (Salamah, 2018). Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukagalih menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi Dosen Pembimbing dan mahasiswa. Salah satu dusun di Desa Sukagalih memiliki pesantren tahfidz.

Potensi dalam masyarakat terkhusus anak-anak memiliki ingatan yang bagus dalam menghafal Al-Qur'an. Potensi-potensi yang di lihat menggerakkan mahasiswa untuk membawakan salah satu metode yang bisa membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode kamilah, yaitu metode yang melatih hafalan dengan suara gerakan dan warna. Belajar Al-Qur'an dengan mudah menggunakan metode kamilah bertujuan untuk memperkuat hafalan, membaca, menulis, tajwid dasar dan tahsin dasar. Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Sinar Barokah, terdapat beberapa masalah yang mendasar. Masalah tersebut adalah guru pengajar di Madrasah Diniyah Sinar Barokah hanya satu orang guru. Semua kelas di ajarkan oleh satu guru dengan cara satu ruangan yang di dalamnya ada beberapa kelas dari kelas satu sampai enam. Guru atau ustadzah tersebut bolak-balik ke kelas satu, dua, tiga dan seterusnya. Metode pembelajarannya juga lebih kepada penulisan dan sedikit penjelasan. Saat meminta izin untuk membawakan metode kamilah ke Madrasah Diniyah Sinar Barokah pimpinan yayasan mempersilahkan. Menurut beliau, akan lebih bagus jika anak-anak mempelajari metode yang beragam untuk di jadikan pembelajaran. Apalagi metode untuk menghafal Al-Qur'an, karena sebagian murid sudah hafal 1-5 juz Al-Qur'an.

Dari hasil analisis dan wawancara tersebut membulatkan tekad mahasiswa untuk melaksanakan pelatihan metode kamilah di Madrasah Diniyah Sinar Barokah. Pelaksanaan di lakukan dalam kurung waktu tiga hari, dalam satu minggu. Dalam hasil analisis lapangan, hampir 98% anak memahami metode kamilah. Hanya beberapa anak yang kurang lancar dalam gerakan, nada maupun pengertian dalam menghafal menggunakan warna.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Koordinasi dengan pihak madrasah untuk mendapatkan izin dan dukungan. Pengembangan materi pelatihan berdasarkan metode Kamilah. Pengadaan materi pelatihan dan perlengkapan pendukung lainnya. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode observasi, yang mana metode ini dilakukan melalui sesuatu pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Madrasah Diniyah Sinar Barokah yang berada di Desa Sukagalih ini sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan, terutama dalam penggunaan metode kamilah dalam sistem penghafalan Al-Qur'annya, hanya saja ketika penulis melakukan observasi masih ditemukan beberapa kelemahan dalam pemanfaatan metode kamilah ini, ada beberapa anak yang pelafalan huruf hijaiyyahnya kurang tepat. Berdasarkan observasi yang terlebih dahulu sudah dilaksanakan, maka penulis memutuskan untuk melakukan pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode kamilah pada anak-anak Madrasah Diniyah Sinar Barokah dengan tujuan untuk melatih potensi-potensi yang terlihat di Desa Sukagalih dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an serta mempermudah seorang murid untuk menghafal, membaca dan menulis Al-Qur'an dengan warna, nada dan gerakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan, sebagai berikut:

1) Persiapan Observasi

- a) Tujuan Observasi: Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian ini, kami menjalankan metode observasi dengan tujuan utama memahami pelaksanaan Pelatihan Metode Kamilah di Madrasah Diniyah Desa Sukagalih dan dampaknya pada peserta.
- b) Variabel yang Diamati: Variabel yang diamati dalam observasi mencakup tingkat partisipasi, interaksi peserta, reaksi peserta terhadap metode Kamilah, dan lain lain.
- c) Lokasi dan Waktu Observasi: Observasi dilakukan di Madrasah Diniyah Desa Sukagalih selama pelatihan berlangsung.

2) Pengamatan Langsung

- a) Pengamatan Sistematis: Observasi dilakukan secara sistematis dan rinci selama pelatihan. Pengamatan dicatat menggunakan alat pencatatan yang sesuai.

- b) Pengamatan Terhadap Instruktur: Dalam pengamatan, kami memperhatikan cara instruktur memperkenalkan dan mengajarkan metode Kamilah kepada peserta, termasuk demonstrasi, penggunaan bahan pembelajaran, dan interaksi instruktur dengan peserta.
 - c) Pengamatan Terhadap Peserta: Kami mencatat interaksi antara peserta, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kolaborasi dalam pembelajaran.
 - d) Pengamatan Terhadap Reaksi Peserta: Observasi mencakup reaksi peserta terhadap metode Kamilah, termasuk tingkat keterlibatan, tanda-tanda pemahaman yang meningkat, dan perubahan dalam partisipasi.
- 3) Pencatatan dan Analisis Data
- a) Pencatatan Data: Setelah observasi, data kami disusun dengan rapi sesuai variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b) Analisis Data: Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul dari pengamatan kami. Temuan ini mencakup perubahan dalam perilaku peserta selama pelatihan dan efektivitas metode Kamilah dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman.
- 4) Penulisan Hasil Observasi dalam Artikel
- a) Dalam artikel ini, kami menyampaikan temuan dari metode observasi secara sistematis. Kami menggunakan kutipan atau ilustrasi dari observasi kami untuk mendukung temuan kami.
 - b) Kami menjelaskan bagaimana pengamatan kami menggambarkan pelaksanaan Pelatihan Metode Kamilah dan dampaknya pada peserta dan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- 1) Sosialisasi kegiatan kepada orang tua dan wali murid.
- 2) Pelaksanaan pelatihan menghafal Al-Qur'an selama tiga hari dengan metode Kamilah:
 - a) Pelaksanaan pertama di laksanakan hari kamis tanggal 04 September 2021 dari pukul 13:00-15:00. Seperti biasa anak di berikan rangsangan seperti ice breaking dengan tujuan agar mereka fokus pada seorang pengajar. Setelah itu, di lanjutkan pada pengenalan hurup hijaiyyah dengan nada dan warna yang beragam. Hal ini di ulang berkali-kali

sampai anak-anak semakin yakin dan hafal mengenai huruf hijaiyyah. Setelah itu, para siswa di ajarkan gerakan dasar di dalam metode kamilah. Di lihat dari situasi dan kondisi, para siswa sangat antusias dalam memperagakan gerakan dan nada dalam metode kamilah. Saat di perlihatkan warna-warna seperti yang ada dalam warna pelangi, para siswa antusias memperhatikan. Pada hari pertama ini, di temukan beberapa siswa yang masih kebingungan dalam hurup hijaiyyah ketika di acak dan juga dalam penulisan masih ada beberapa siswa yang salah. Setelah tau akan hal tersebut, di rencanakan kembali untuk bagaimana caranya siswa hafal terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyyah secara acak dan mengetahui akan penulisannya.

- b) Pelaksanaan hari kedua di laksanakan pada tanggal 05 September 2021 pada pukul 13:00-15:00. Sesuai dengan analisis permasalahan hari pertama, metode yang di gunakan adalah mengabungkan angka dengan huruf hijaiyyah dan membuat PR bagi siswa agar menulis dan menghafal huruf hijaiyyah di hari pertama. Ketika di tes, para siswa 99% hafal secara total huruf hijaiyyah secara acak. Sedangkan 1% nya terputah patah, walaupun bisa menyebutkannya tapi dengan waktu yang lama. Sesudah kegiatan tersebut, para siswa di berikan rangsangan seperti game dan di berikan hadiah ketika benar yang bertujuan agar siswa fokus pada para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan. Setelah terlihat cukup, siswa di ingatkan kembali dengan materi hari pertama dan lanjut kepada huruf, nada dan gerakan berikutnya yang ada dalam metode kamilah. Para siswa di berikan arahan untuk bagaimana menghafal surat-surat pendek dengan cara tiap ayat memiliki warnanya masing-masing. Warna yang di ambil yaitu warna lima pelangi, yaitu merah, oren, kuning, hijau dan biru. Ayat Al-Qur'an yang di contohkan adalah Al-Ikhlash yang terdiri dari 4 ayat. Para siswa sangat antusias ketika ayat tersebut dilakukan secara acak dan siswa di harapkan mampu langsung ke ayat ke empat, tiga, satu atau dua.
- c) Pelaksanaan hari ketiga di laksanakan pada tanggal 06 September 2021 pada pukul 13:00-15:00. Seperti halnya hari-hari sebelumnya para siswa di berikan rangsangan agar fokus kepada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan. Setelah itu para siswa di ingatkan kembali dengan materi hari pertama dan kedua. Selanjutnya pada pembahasan terakhir yaitu cara menghafal surat-surat panjang yang ada dalam Al

Qur'an. Salah satu surat yang di ambil adalah surat 'Abasa, yang di mana teknisnya adalah nada dan juga warna. Setelah metode kamilah selesai di sampaikan dengan kemampuan mahasiswa yang semaksimal mungkin. Di lanjutkan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara mengetes para siswa satu persatu ke depan untuk memperagakan gerakan, nada dan juga warna dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan metode Kamilah.

- 3) Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan peserta pelatihan.

3. Evaluasi

- 1) Pengumpulan data mengenai efektivitas pelatihan dan perubahan yang terjadi pada peserta.
- 2) Analisis hasil pelatihan untuk mengevaluasi keberhasilan program.
- 3) Penyusunan laporan akhir dan pembahasan dengan pihak madrasah.

Hasil

Madrasah Diniyah adalah pusat pendidikan agama yang memegang peranan kunci dalam membentuk keimanan dan pengetahuan agama di masyarakat. Dalam upaya meningkatkan pemahaman Qur'an dan hafalan Qur'an. Kami sebagai Dosen dan mahasiswa STAI Sukabumi yang tengah menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukagalih telah menyelenggarakan pelatihan Metode Kamilah. Pelatihan ini berlangsung selama 3 hari di Madrasah Diniyah Sinar Barokah dan telah memberikan dampak yang signifikan pada peserta dan masyarakat. Dimana Tujuan Pelatihan : 1) Meningkatkan pemahaman tentang Quran dan pentingnya hafalan. 2) Mengenalkan metode Kamilah sebagai pendekatan efektif dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Quran. Dan 3) Memotivasi peserta untuk aktif dalam aktivitas keagamaan dan memberikan bekal bagi mereka untuk menjadi hafidz/hafidzah Quran yang mumpuni.

Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari di Madrasah Diniyah, kami menjalankan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif: Pada hari pertama pelatihan, fokus utama adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang Qur'an dan pentingnya hafalan dalam agama Islam. Peserta pelatihan dimulai dengan pengenalan Qur'an sebagai kitab suci dalam agama Islam. Ini melibatkan diskusi tentang asal-usul, struktur, dan signifikansi Al-Qur'an dalam

kehidupan seorang Muslim. Materi ini mencakup sejarah penurunan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, penggolongan surat dan ayat, serta pentingnya memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Peserta diajak untuk merenungkan makna ayat-ayat Qur'an yang mereka baca. Ini termasuk mengapa pemahaman kontekstual dan makna ayat adalah kunci untuk memahami pesan Allah SWT. Diskusi mendalam tentang ayat-ayat khusus yang berdampak pada kehidupan sehari-hari juga termasuk dalam materi ini, agar peserta merasa terhubung secara pribadi dengan Qur'an. Instruktur menjelaskan pentingnya hafalan dalam Islam dan bagaimana proses hafalan Qur'an dapat membantu menguatkan iman seseorang. Peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana memulai proses hafalan dan pentingnya konsistensi dalam latihan hafalan. Sebagian besar sesi ini adalah praktik langsung dalam membaca ayat-ayat Qur'an dengan benar. Peserta diberikan naskah Qur'an dan diberi panduan dalam membaca dengan tajwid (pengucapan yang benar) dan menghafalnya. Instruktur memberikan contoh cara membaca dan mengajarkan peserta untuk melafalkan ayat-ayat tersebut dengan benar. Hari pertama ditutup dengan sesi diskusi kelompok di mana peserta berbagi pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari. Diskusi ini membantu mengokohkan konsep dan pemahaman yang telah diberikan selama hari pertama. Dengan demikian, pada akhir hari pertama, peserta telah diperkenalkan secara komprehensif pada dasar-dasar Qur'an, termasuk makna dan hafalan, serta telah mempraktikkannya dalam sesi latihan langsung. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk pelatihan selanjutnya dan membantu peserta memahami pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Pada hari kedua pelatihan, fokus utama adalah memberikan pemahaman mendalam tentang metode Kamilah sebagai alat yang efektif untuk membantu dalam membaca dan menghafal Qur'an. Dimulai dengan pengenalan umum tentang apa yang dimaksud dengan "Metode Kamilah" dalam konteks pembelajaran Qur'an. Metode Kamilah adalah metode yang dikembangkan untuk memudahkan proses membaca dan menghafal Qur'an dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Instruktur menjelaskan sejarah dan asal-usul metode ini serta bagaimana metode Kamilah telah terbukti efektif dalam membantu banyak individu memahami dan menghafal Qur'an. Peserta pelatihan diperkenalkan pada berbagai teknik yang terkandung dalam metode Kamilah, seperti teknik pengulangan, pemahaman makna, dan penggunaan tanda baca sebagai panduan dalam pengucapan. Instruktur memberikan contoh konkret tentang bagaimana setiap teknik ini dapat digunakan dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Qur'an. Instruktur melakukan demonstrasi

praktik penggunaan metode Kamilah dengan membaca dan menghafal beberapa ayat Qur'an. Peserta pelatihan dapat melihat bagaimana metode ini diterapkan dalam praktik. Setelah demonstrasi, peserta diajak untuk berlatih sendiri menggunakan metode Kamilah dengan bimbingan instruktur. Mereka diberikan naskah Qur'an untuk berlatih membaca dan menghafal dengan teknik-teknik yang telah diajarkan. Sesi ini melibatkan pertanyaan dan diskusi antara peserta dan instruktur. Peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek tertentu dari metode Kamilah yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya. Diskusi kelompok juga digunakan untuk berbagi pengalaman dalam mengaplikasikan metode ini dan saling memberikan dukungan. Hari kedua ditutup dengan evaluasi ringkas tentang pemahaman peserta terhadap metode Kamilah dan sejauh mana mereka telah menginternalisasikan teknik-teknik tersebut. Dengan demikian, pada akhir hari kedua, peserta telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang metode Kamilah dan telah memiliki kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik ini dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Qur'an. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengutamakan pembelajaran Qur'an dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Hari ketiga adalah tahap terakhir dalam Pelatihan Metode Kamilah di Madrasah Diniyah, yang menitik beratkan pada penerapan teknik-teknik yang telah diajarkan dalam pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah tahapan yang dilakukan: Pada pagi hari, peserta diberikan waktu untuk berlatih membaca dan menghafal ayat-ayat Qur'an menggunakan metode Kamilah secara mandiri. Mereka diberikan naskah Qur'an dan dianjurkan untuk mengaplikasikan teknik-teknik yang telah mereka pelajari. Instruktur hadir untuk memberikan bimbingan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan saran kepada peserta selama sesi praktek ini. Setelah sesi praktek mandiri, peserta berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka selama latihan. Mereka berbagi apa yang telah mereka pelajari, hambatan yang mungkin mereka hadapi, dan bagaimana mereka merasakan perubahan dalam kemampuan membaca dan menghafal Qur'an setelah menerapkan metode Kamilah. Diskusi kelompok ini juga dimaksudkan untuk memotivasi satu sama lain dan memberikan dukungan. Setelah sesi kelompok, peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Qur'an kepada instruktur secara individu. Ini merupakan evaluasi langsung terhadap kemajuan mereka dalam mengaplikasikan metode Kamilah. Instruktur memberikan umpan balik yang konstruktif dan mencatat perkembangan peserta dalam mempraktikkan teknik-teknik metode Kamilah. Hari

ketiga dan keseluruhan pelatihan ditutup dengan sesi refleksi bersama. Peserta diajak untuk merenungkan perjalanan mereka selama pelatihan, pencapaian yang telah mereka raih, serta komitmen mereka untuk terus memperdalam pemahaman dan hafalan Qur'an. Ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk mengemukakan saran dan masukan untuk perbaikan dalam pelatihan yang mungkin akan datang. Dengan demikian, pada akhir hari ketiga, peserta telah memiliki pengalaman praktis yang signifikan dalam mengaplikasikan metode Kamilah dalam membaca dan menghafal Quran. Evaluasi individu memungkinkan mereka untuk mengetahui sejauh mana kemajuan mereka dalam menggunakan teknik-teknik ini. Selain itu, sesi refleksi membantu memperkuat komitmen mereka untuk terus mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Quran dengan cara yang lebih efektif.

Dampak Pelatihan Metode Kamilah bagi berbagai pihak yang terlibat, yaitu siswa dan siswi Madrasah : 1) Peningkatan Kemampuan Hafalan Qur'an: Salah satu hasil yang paling signifikan bagi siswa dan siswi Madrasah adalah peningkatan kemampuan hafalan Qur'an. Metode Kamilah membantu mereka untuk menghafal ayat-ayat dengan lebih efisien dan efektif, sehingga mereka dapat menguatkan hafalan mereka secara signifikan. 2) Pemahaman Lebih Mendalam: Selain itu, siswa dan siswi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Qur'an. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka pelajari, yang akan membantu mereka menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. 3) Motivasi dan Komitmen Lebih Tinggi: Pelatihan ini juga mendorong siswa dan siswi untuk lebih termotivasi dalam belajar agama. Mereka melihat hasil nyata dari upaya mereka dan merasa lebih berkomitmen untuk menjalani pendidikan agama dengan tekun. Pihak Madrasah: 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Pihak Madrasah mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pembelajaran agama. Metode Kamilah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam membaca dan menghafal Qur'an, yang berkontribusi pada reputasi baik Madrasah dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas. 2) Peningkatan Minat Siswa: Dengan adanya pelatihan ini, minat siswa dan siswi untuk menghadiri Madrasah mungkin akan meningkat. Mereka melihat bahwa Madrasah peduli dengan pengembangan keagamaan mereka dan memberikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Masyarakat Sekitar : 1) Lebih Aktif dalam Aktivitas Keagamaan: Pelatihan Metode Kamilah juga memiliki dampak positif pada masyarakat sekitar. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam aktivitas keagamaan, seperti menghadiri pengajian dan kelas-kelas Qur'an, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan praktik agama dalam

komunitas. 2) Pemberdayaan Spiritual: Masyarakat sekitar juga merasakan pemberdayaan spiritual yang lebih besar. Mereka merasa lebih terhubung dengan ajaran agama mereka dan lebih mampu menjalankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Peningkatan Kualitas Hidup: Dalam jangka panjang, pelatihan ini dapat memberikan kontribusi positif pada kualitas hidup masyarakat. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan bermoral. Dengan demikian, Pelatihan Metode Kamilah memiliki dampak yang signifikan pada siswa dan siswi Madrasah dalam hal hafalan dan pemahaman Qur'an, memberikan manfaat bagi Pihak Madrasah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agama, dan memberikan dampak positif yang lebih luas pada masyarakat sekitar melalui pemberdayaan spiritual dan peningkatan praktik keagamaan.

Kesimpulan

Pelatihan Metode Kamilah yang telah dilaksanakan selama 3 hari di Madrasah Diniyah Sinar Barokah di Desa Sukagalih telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa dan siswi Madrasah, pihak Madrasah, maupun masyarakat sekitar. Bagi siswa dan siswi Madrasah, pelatihan ini menghasilkan peningkatan kemampuan hafalan Quran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Mereka juga termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam aktivitas keagamaan dan memahami bahwa pembelajaran Qur'an bisa dilakukan dengan cara yang lebih efisien melalui metode Kamilah. Pihak Madrasah mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran agama. Metode Kamilah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam membaca dan menghafal Qur'an, yang akan meningkatkan reputasi Madrasah dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas.

Dengan demikian, Pelatihan Metode Kamilah telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman Qur'an dan hafalan di Madrasah Diniyah dan mempengaruhi positif pemahaman dan praktik keagamaan di masyarakat sekitar. Pelatihan ini merupakan langkah positif dalam mendukung pendidikan agama yang lebih baik dan membantu siswa dan siswi Madrasah meraih keunggulan dalam pembelajaran Quran.

Daftar Referensi

Ahmad. (2020). *Pendidikan islam*.

- Mawaddati, I. R. (2020). Metode menghafal al-qur'an di pesantren tahfidhul qur'an nahdlatut thalabah kesilir wuluhan jember. *Journal Educational Research and Development*, 45–56.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). mplementasi metode stifin dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Volume 5(2), 201–223.
- Salamah, U. (2018). Pengajaran menggunakan metode kaisha dalam menghafal al quran pada anak. *Jurnal Pendidikan Islam. Ta'limuna*, Vol 7(2).
- Saptadi, H. (2012). Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 1(2).
- Sudarmanyah, A. F. (2021). Urgensi penyaluran bakat anak-remaja dalam menghafal al quran di desa jati kesuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 151-164.